



## EKSISTENSI TARI OPAK ABANG SEBAGAI TARI DAERAH KABUPATEN KENDAL

Sellyana Pradewi✉ Wahyu Lestari

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Januari 2012  
Disetujui Februari 2012  
Dipublikasikan Juni  
2012

*Keywords:*  
*Existence, Opak Abang  
dance of Art.*

### Abstrak

Kehadiran Opak Abang tari di Kendal sebagai tarian tradisional yang besar adalah tetap di kabupaten, terutama untuk harian tampil di ulang tahun Kabupaten Kendal ini, di tengah-tengah melakukan seperti pita, di daerah Tirta Arum Kendal keluarga yang berkembang di dunia era, teknologi dan telekomunikasi. Berdasarkan keuntungan dan kerugian dari Opak Abang tarian "Langen Sri Budaya Bumi", yang dilatarbelakangi penelitian adalah (1) Rendahnya pengetahuan masyarakat Kabupaten Kendal, (2) bagian unik dari Opak Abang tari dilakukan sebagai pembukaan "ketoprak" sebagai bagian dari Opak Abang tari, sehingga keduanya harus menginformasikan kepada masyarakat untuk diketahui semua tentang Opak Abang keberadaan tari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan emic atau fenomenic, hasil data data deskriptif. Pengumpulan data teknik yang digunakan adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian mereka adalah informasi yang memiliki hubungan dengan Opak Abang tari, maka data dianalisis dengan reduksi, klasifikasi, interpretasi, deskripsi dan yang terakhir adalah kesimpulan. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa keberadaan Opak Abang tari di Kabupaten Kendal dapat melihat setiap festival seperti ulang tahun Kabupaten Kendal di Kabupaten Kendal dan parade seperti Pusat Jawa parade di kota Semarang. Keberadaan Opak Abang tari juga dapat melihat di kolaborasi tampil dengan seni lain seperti Barongan seni dan tari Kendal Beribadat untuk membuatnya menarik di depan penonton. Unsur-unsur yang mendukung keberadaan tari Opak Abang adalah (1) kelompok tari Opak Abang yang bisa membayar pemain sebaik mungkin, (2) pemain benar-benar serius untuk melakukan ini,, (3) ada dukungan dari pembangunan Kabupaten Kendal, (4) hal masyarakat dengan memberikan fasilitas seperti tempat, (5) melakukan dari "ketoprak" lebih lengkap karena dekorasi. Unsur-unsur yang menjadi masalah bagi keberadaan Opak Abang tari (1) rendah untuk publikasi, (2) persaingan dengan performa modern seperti pita dan daerah Tirta Arum Kendal keluarga. Saran dari peneliti adalah untuk pengelolaan Opak Abang tari untuk selalu mempublikasikan tentang tarian ini setiap saat dan di mana-mana, misalnya dari radio, televisi, majalah, dll Cara lain adalah melakukan regenerasi dengan pilihan, ini berguna untuk menjaga keberadaan Opak Abang tari.

### Abstract

*The present of Opak Abang dance in Kendal as the great traditional dance is stay on at the regency, especially for the daily performing in Kendal regency's birthday, in the middle of performs like band, in the Tirta Arum Kendal family's area that developing in the global era, technology and telecommunication. Based on the advantages and disadvantages of Opak Abang dance "Langen Sri Budaya Bumi", that backgrounded the research are (1) low knowledge of society especially the society of Kendal regency, (2) the unic part of Opak Abang dance was performed as the opening of "ketoprak" as the part from Opak Abang dance, so both of them must inform to society to known all about the Opak Abang dance existence. This research is using qualitative method with emic approach or fenomenic, the data result is descriptive data. Collecting data technics that used are : observation, interview and documentation. The data that collected in their research is information that have relationship with Opak Abang dance, then the data analyzed by reduction, classification, interpretation, description and the last is conclusion. The result of this research inform that the existence of Opak Abang dance in Kendal regency can be looking at every festival like Kendal regency's birthday in kendal regency and parade like the Center of Java parade in Semarang city. Existence of Opak Abang dance also can be seeing at the collaboration perform with the others art like Barongan art and Kendal Beribadat dance for make it interesting in front of audience. The elements that support existence of Opak Abang dance are (1) the group of Opak Abang dance who can pay the player as even as possible, (2) the player was really seriously for this perform, (3) there is support from the development of Kendal regency, (4) the society respects by gives facilities like the place, (5) the performing of "ketoprak" was more complete because of the decoration. The elements that being a trouble for the existence Opak Abang dance are (1) low for the publication, (2) competition with modern performing like band and Tirta Arum Kendal family's area. The suggestion from the researcher is for management of Opak Abang dance to always publish about this dance everytime and everywhere, example from the radio, television, magazine, etc. Another way is do a regeneration by a selection, it's useful to keep the existence of Opak Abang dance.*

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: sellyana@yahoo.com

ISSN 2252- 6625

## PENDAHULUAN

Kebudayaan Indonesia adalah satu kondisi majemuk karena memodalkan berbagai kebudayaan lingkungan wilayah yang berkembang menurut tuntutan sejarah dari wilayah sendiri-sendiri. Kebudayaan tumbuh dan berkembang dengan berbagai ragam yang berbeda, antara kebudayaan satu dengan kebudayaan yang lain, tetapi di tengah keragaman tersebut terdapat potensi yang dapat mengintegrasikan keragaman yang ada. Perkembangan kebudayaan daerah cenderung membawa kearah keragaman, dan perkembangan kebudayaan nasional membawa kearah integrasi dan persatuan. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika, berbeda-beda namun tetap satu juga, merupakan satu semboyan yang harus tetap dijadikan pedoman untuk mengembangkan kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional (Geriya 1992: 493).

Kebudayaan adalah keseluruhan pola-pola tingkah laku dan pola-pola bertingkah laku, baik eksplisit maupun implisit, yang diturunkan melalui simbol, yang akhirnya mampu membentuk sesuatu yang khas dan karakteristik dari kelompok manusia, termasuk perwujudannya dalam benda-benda materi (Dharsono 2007: 25). Kebudayaan menunjuk kepada berbagai aspek kehidupan. Kata itu meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap, dan hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu (Ihromi 1981: 18).

Kesenian tradisional adalah kesenian yang lahir karena adanya dorongan emosi atas dasar pandangan hidup dan kepentingan masyarakat pendukungnya secara turun temurun. Konsep seni yang berkembang di tengah masyarakat terkait dengan persoalan ekspresi, indah, hiburan, komunikasi, keterampilan, kerapian, kehalusan dan kebersihan (Jazuli 2008:46).

Bangsa Indonesia memiliki berbagai corak hasil kesenian yang tersebar diseluruh pelosok tanah air sebagai warisan budaya

nenek moyang. Hasil kesenian yang beragam yakni mencakup berbagai jenis yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, seni sastra dan seni drama. Tiap-tiap daerah menghasilkan kesenian dengan ciri-ciri yang khusus menunjukkan sifat-sifat etika daerah sendiri-sendiri (Bastomi 1988: 1). Berbagai corak kesenian yang bermacam-macam timbullah salah satu wujud kesenian yang disebut kesenian tradisional daerah. Kesenian tradisional daerah adalah kesenian khas daerah yang tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional daerah.

Tari merupakan salah satu jenis kesenian yang telah dikenal oleh banyak kalangan. Tari sebagai karya seni adalah salah satu pernyataan budaya, karena sifat, gaya dan fungsinya tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkan. Kebudayaan begitu banyak coraknya. Perbedaan sifat dan ragan tari dalam berbagai kebudayaan disebabkan banyak hal, seperti; lingkungan alam, perkembangan sejarah, sarana komunikasi, kesemuanya akan membentuk suatu citra kebudayaan yang khas.

Tari dapat dipahami secara aspek, bentuk dan teknik yang berkaitan dengan komposisinya (analisis bentuk atau penataan koreografinya), tehnik penarinya (analisis cara melakukan atau ketrampilan) (Hadi 2003: 4). Menurut Koentjoroningrat (dalam Jazuli 1994:3) mengatakan bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh atau badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam tari.

Perbedaan bentuk dan jenis tarian menimbulkan perbedaan ciri khas tari dari masing masing daerah dan mendorong Pemerintah Daerah untuk mengangkat dan mengembangkan tari yang sudah dimiliki oleh masing-masing daerah. Kabupaten Kendal memiliki banyak kesenian tradisional rakyat yang berkembang di Kabupaten Kendal baik yang sudah diakui maupun belum diakui keberadaannya oleh

Pemerintah Kabupaten Kendal. Kesenian-kesenian yang muncul di Kabupaten Kendal diantaranya yakni kesenian Barongan, Dangdut, Rebana, Orgen Tunggal, Qosidah hingga tari-tarian khas Kendal seperti tari Kendal Beribadat dan tari Opak Abang.

Tari Opak Abang merupakan salah satu jenis tari tradisional yang muncul di Kabupaten Kendal dan sudah diakui keberadaannya oleh Pemerintah Kabupaten Kendal, meskipun memang belum banyak masyarakat yang mengetahui kesenian tari Opak Abang. Perkembangan tari Opak Abang masih kurang pesat dibandingkan dengan kesenian-kesenian lain seperti kesenian Barongan yang ada di Kabupaten Kendal.

Tari Opak Abang adalah jenis tari yang menceritakan prajurit *Bahurekso* yang direalisasikan oleh masyarakat untuk menggambarkan semangat masyarakat Kabupaten Kendal dalam melawan penjajah. Tari Opak Abang lebih didominasi oleh penari perempuan sebagai bentuk emansipasi wanita dan menunjukkan bahwa seorang wanita sebenarnya memiliki jiwa patriotisme seperti laki-laki. Opak Abang memiliki makna tersendiri yakni, Opak berarti ketoprak dan Abang berarti terbang. Ketoprak diambil dari gerak yang digunakan saat menarikan tari Opak Abang yakni memiliki tema dan merupakan tarian yang bersumber dari cerita rakyat, sedangkan Abang yaitu terbang diambil dari alat musik yang biasa digunakan untuk mengiringi kesenian tari Opak Abang (wawancara: Aris, 2011).

Tahun 1957 di Desa Pasigitan muncul sebuah kesenian yaitu kesenian Gambus Pancaroba. Gambus Pancaroba merupakan tarian yang dibawa oleh Bapak Ngarsiman yang berasal dari Desa Cepoko, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang untuk mengiringi acara lamaran anaknya yang bernama Bapak Muchid kepada Ibu Lastri yang pada tahun 1957 adalah seorang gadis yang bertempat tinggal di Desa Pasigitan, Kecamatan Boja. Pertunjukan Gambus

Pancaroba dimaksudkan untuk menghibur tamu dan menghilangkan ketakutan pada calon pengantin laki-laki ketika menemui pengantin perempuan (wawancara: Kawan, 2012).

Tahun 1957, iringan yang digunakan untuk mengiringi kesenian Gambus Pancaroba yaitu ketipung, biola, seruling, tamborin dan kendang. Penari Gambus Pancaroba yaitu laki-laki namun melenggang layaknya penari perempuan, setelah sampai pada rumah calon pengantin puteri, penari Gambus Pancaroba sudah tidak menari lagi, melainkan berperan seperti ketoprak dengan karakter tokoh yang dibawakan oleh masing-masing pemeran. Kesenian Gambus Pancaroba berhasil mengundang masyarakat Desa Pasigitan untuk menyaksikan pertunjukan dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat Desa Pasigitan. Banyak masyarakat yang merasa terhibur, sehingga kesenian Gambus Pancaroba sangat digemari oleh masyarakat sekitar Boja bahkan sering disajikan sebagai acara-acara hiburan saat diadakannya hajatan-hajatan dan resepsi (wawancara: Pujiati, 2012).

Melihat antusias dari masyarakat, maka muncul pemikiran dari perangkat desa Pasigitan untuk membuat tarian menyerupai Gambus Pancaroba yang diberi nama tari Opak Abang. Ragam gerak dan musik pada tari Opak Abang yaitu khas namun sederhana yakni dengan menggunakan gerak-gerak kerakyatan yang *rampak* dan dengan diiringi alat musik rebana. Pada tahun 1957 sampai tahun 1977 tari Opak Abang banyak dikenal masyarakat Boja namun belum terpublikasi pada masyarakat luas khususnya masyarakat Kabupaten Kendal sendiri, kurangnya sosialisasi dari pemerintah daerah Boja, merupakan faktor utama kurang berkembangnya tari Opak Abang di Kabupaten Kendal pada tahun 1957 hingga 1977.

Tari Opak Abang mulai diresmikan sebagai tari Daerah Kabupaten Kendal pada tahun 1977, dengan sedikit mengubah

penampilan kemasan tari Opak Abang yakni dari segi tata rias busana dan tata rias wajah sudah tidak hanya mengenakan sarung dan peci apa adanya melainkan dengan mengenakan kain bermotif yang dibuat menyerupai sarung dan mengenakan ikat kepala, tata rias wajah yang digunakan yaitu rias cantik namun tetap menggambarkan ketegasan sesuai dengan isi tari Opak Abang. Selain tata rias busana dan tata rias wajah, gerakan pada tari Opak Abang juga mengalami perubahan, yaitu pada durasi dan dikemas sedemikian mungkin guna menghindari kejenuhan pada penikmat seni.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam memperoleh data penelitian yaitu metode pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono 2008: 8). Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan, maka sangat tidak mungkin untuk menyesuaikan dengan kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan (Sumaryanto 2007: 76).

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, mengenai eksistensi tari Opak Abang sebagai tari daerah di kabupaten Kendal, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif kebudayaan, dengan demikian peneliti mengambil pendekatan Emik (fonemik) dimana data diperoleh dari pengkategorian fenomena budaya menurut

warga setempat yaitu pemilik kesenian tari Opak Abang yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu serta Etik dimana data yang diperoleh dari sudut pandang peneliti (Endraswara 2006: 55).

Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data antara lain dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data (Arikunto 1998: 145). Tehnik pengumpulan pada pengumpulan data terdiri atas teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dan analisis dokumen (Damin 2002: 151-152) yang dapat dilihat pada penjabaran tiga teknik pengumpulan data tentang eksistensi tari Opak Abang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono 2008:241). Triangulasi tidak sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi juga menyelidiki validitas tafsiran mengenai data itu. Triangulasi yang digunakan belum tentu benar, karena ada pula kemungkinan kekurangan dalam informasi pertama mendapat tambahan pelengkap. Teknik triangulasi yang digunakan adalah dengan menggunakan sumber data. Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola tema, atau kategori (Nasution 1988:126). Menurut Muhadjir (1989:171) analisis data adalah upaya mencari dan manata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Penelitian eksistensi tari Opak Abang menggunakan data kualitatif, maka analisis data yang digunakan disesuaikan dengan data kualitatif adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, analisis penelitian dilakukan sejak awal penelitian. Menurut

Matthew (1992:16), analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Kendal adalah salah satu Kabupaten di Jawa Tengah. Batas wilayah Kabupaten Kendal secara administrasi dapat diuraikan sebagai berikut: Utara berbatasan dengan Laut Jawa, Timur berbatasan dengan Kota Semarang, Selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Temanggung, Barat berbatasan dengan Kabupaten Batang.

Kabupaten Kendal berbatasan langsung dengan Kota Semarang sebagai Ibukota Propinsi Jawa Tengah, sedikit banyak memberikan pengaruh bagi perkembangan wilayah Kabupaten Kendal. Propinsi yang ada di jalur Pantai Utara (Pantura) juga memberikan keuntungan dalam perkembangan pembangunan Daerah Kabupaten Kendal. Secara Geografis Kabupaten Kendal terletak pada posisi 109°40'-110°18' Bujur Timur dan 6°32'-7°24' Lintang Selatan, dengan luas wilayah seluruh sekitar 1.002,23 Km persegi atau 100.223 hektar dengan ketinggian di atas permukaan laut berkisar antara 4-641 m.

Topografi Kabupaten Kendal terbagi dalam tiga jenis yaitu daerah pegunungan yang terletak di bagian paling Selatan dengan ketinggian antara 0 sampai dengan 2.579m dari permukaan laut, suhu 25C, kemudian daerah perbukitan sebelah Tengah dan daerah dataran rendah serta pantai di sebelah Utara dengan ketinggian antara 0 sampai dengan 10m dari permukaan laut dan suhu 27C.

Kondisi geografis Kabupaten Kendal banyak mempengaruhi perkembangan kesenian yang hidup di Kabupaten Kendal terutama tari Opak Abang. Letak Kabupaten Kendal yang strategis, berdekatan langsung dengan Kota

Semarang dan merupakan jalur utama pantura, dapat mempermudah upaya pengenalan tari Opak Abang akan keberadaan tari Opak Abang. Pengenalan tari Opak Abang dilakukan melalui pentas-pentas yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Semarang seperti Parade Jawa Tengah yang diselenggarakan rutin setiap tahun sekali dan pentas dalam rangka memperingati 17 Agustus pada pasar malam di Pekan Raya Promosi Pembangunan (PRPP).

### Sejarah terbentuknya tari Opak Abang di Kabupaten Kendal.

Tahun 1957 muncul kesenian Gambus Pancaroba di Desa Pasigitan, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Kesenian Gambus Pancaroba merupakan tarian yang dibawa oleh Ngarsiman yang berasal dari Desa Cepoko, Kecamatan Gunungpati untuk mengiringi acara lamaran anaknya yang bernama Muchid kepada Lastri yang pada tahun 1957 adalah seorang gadis yang bertempat tinggal di Desa Pasigitan, Kecamatan Boja, Kabupaten Semarang yang dimaksudkan untuk menghibur tamu dan menghilangkan ketakutan pada calon pengantin laki-laki (wawancara: Kawan, 2012).

Penari Gambus Pancaroba yaitu laki-laki namun melenggang layaknya penari perempuan, setelah sampai pada rumah calon pengantin puteri, penari Gambus Pancaroba sudah tidak menari lagi, melainkan berperan seperti Ketoprak dengan karakter tokoh yang dibawakan oleh masing-masing pemeran. Kesenian Gambus Pancaroba berhasil mengundang masyarakat Desa Pasigitan untuk menyaksikan pertunjukan dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat Desa Pasigitan. Banyak masyarakat yang merasa terhibur, sehingga kesenian Gambus Pancaroba sangat digemari oleh masyarakat sekitar Boja bahkan sering disajikan sebagai acara-acara hiburan saat diadakannya

hajatan-hajatan dan resepsi (wawancara: Pujiati, 2012).

Seringnya masyarakat Desa Pasigitan dalam menanggapi kesenian Gambus Pancaroba, muncul pemikiran dari Soebandi untuk mengembangkan dan membuat grup kesenian sendiri seperti halnya kesenian Gambus Pancaroba. Pada tahun 1958 Soebandi mengumpulkan perwakilan masyarakat Desa Pasigitan untuk membentuk kepengurusan dan grup kesenian seperti kesenian Gambus Pancaroba. Tanggal 30 Maret 1958, berdasarkan hasil musyawarah akhirnya terbentuk kesenian tari Opak Abang sebagai nama tarian dan "Langen Sri Budoyo Bumi" sebagai nama grup kesenian tari Opak Abang yang ada di Desa Pasigitan.

Nama Opak Abang diambil karena berbagai pertimbangan, salah satu alasan yaitu keterbatasan alat musik yang akan digunakan untuk mengiringi tarian Opak Abang yaitu hanya menggunakan alat musik Terbang. Lepas dari kesenian Gambus Pancaroba, kesenian tari Opak Abang yang terbentuk di Desa Pasigitan memiliki tema yang berbeda dengan kesenian Gambus Pancaroba, yaitu memiliki kesan lebih semangat yaitu menggambarkan kegigihan prajurit Bahurekso dalam memperjuangkan daerah dari kekuasaan orang-orang asing. Tari Opak Abang diciptakan oleh Kusno yang bertempat tinggal di Desa Gunungpati Semarang.

Penyajian tari Opak Abang sangat dikemas dengan baik yaitu dengan urutan penyajian tari pembuka (tari Opak Abang), dilanjutkan dengan sajian Ketoprak. Pertunjukan tari Opak Abang biasa dibawakan semalam suntuk sebagai hiburan atau digunakan untuk *lek-lekan*. Tari Opak Abang ditarikan secara kelompok, yaitu lebih dari lima orang. Sifat tari Opak Abang yaitu sebagai tari rakyat, maka tari Opak Abang tidak memiliki patokan-patokan gerak yang khas seperti tari gaya Surakarta dan tari gaya Jogjakarta (Tarian Kraton). Gerakan pada tari Opak Abang

sederhana dan banyak yang diulang-ulang. Pada tahun 1958 sampai 1977 tata rias busana yang digunakan sangat sederhana, yakni hanya dengan mengenakan baju koko putih, celana panjang hitam, peci dan sarung, tetapi hal ini tidak mempengaruhi semangat penari dalam menarikan tari Opak Abang.

Iringan yang digunakan dalam mengiringi tari Opak Abang sangat rampak dan menimbulkan kesan semangat yang disesuaikan dengan maksud tarian yaitu menggambarkan semangat rakyat dalam melawan penjajah. Salah satu alat musik yang digunakan dan sekaligus sebagai ciri khas tari Opak Abang yaitu alat musik terbang. Selain gerakan dan iringan yang semangat, tari Opak Abang memiliki makna yang memberikan tekanan pada unsur pendidikan yaitu dapat dilihat dari isi garapan yang mendidik penonton untuk tetap mempertahankan kemerdekaan. Selain unsur pendidikan terdapat juga unsur hiburan dimana secara tidak langsung penonton dapat menikmati tari Opak Abang baik dari segi garapan tarian maupun ketoprakan.

Tahun 1958 sampai tahun 1977 tari Opak Abang mulai dikenal oleh masyarakat Boja namun belum terpublikasi pada masyarakat luas khususnya masyarakat Kabupaten Kendal. Kurangnya sosialisasi dan bantuan dorongan mental dari pemerintah daerah Boja, merupakan faktor utama kurang berkembangnya tari Opak Abang di Kabupaten Kendal.

Usaha dalam mengembangkan tari Opak Abang yang dilakukan oleh masyarakat sekitar tidak hanya mengikuti alur dari pemerintah daerah sekitar Boja saja. Usaha yang dilakukan oleh masyarakat diantaranya yaitu melakukan pementasan-pementasan pada acara-acara hajatan yang mendorong semangat masyarakat dan pemain untuk mengenalkan kesenian tari Opak Abang walaupun tanpa menerima upah dari orang lain. Pementasan-pementasan yang dilakukan oleh pemain tari

Opak Abang menimbulkan nilai positif bagi kesenian tari Opak Abang yaitu tari Opak Abang mulai dilirik oleh pemerintah Daerah Boja. Pemerintah Daerah Boja memperkenalkan kesenian tari Opak Abang kepada Pemerintahan Kabupaten Kendal melalui diusulkannya tari Opak Abang untuk mengisi acara hari jadi Kabupaten Kendal di Alun-alun Kabupaten Kendal.

Tari Opak Abang mulai diresmikan sebagai tari Daerah Kabupaten Kendal pada tahun 1977. Diresmikannya tari Opak Abang menyebabkan dirubahnya penampilan kemasan tari Opak Abang yakni dari segi tata rias busana dan tata rias wajah. Tata rias busana pada tari Opak Abang sudah tidak hanya mengenakan baju koko putih, celana panjang hitam, sarung dan peci, melainkan dengan mengenakan baju lengan panjang, celana pendek, rompi, jarit, *slumpang*, *epek timang*, *kalung kace*, kaos kaki, ikat kepala, kaca mata. Tata rias wajah yang digunakan yaitu rias cantik namun tetap menggambarkan ketegasan sesuai dengan isi tari Opak Abang yaitu semangat masyarakat dalam melawan penjajah.

Selain tata rias busana dan tata rias wajah, gerakan pada tari Opak Abang juga mengalami perubahan pada durasi. Durasi sajian tari Opak Abang yang semula dengan ketoprakan mencapai semalaman suntuk, menjadi 2 jam saja, bahkan sekarang ini sajian tari Opak Abang tanpa disertai dengan ketoprakan yaitu dengan durasi waktu hanya 10 menit. Perubahan-perubahan tampilan dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kendal karena mengingat tari Opak Abang yang sudah dipentaskan untuk pariwisata, maka sering digunakan sebagai tari pembuka pada acara-acara Kabupaten. Kemasan panyajian tari opak abang dibuat semenarik dengan tampilan tata rias busana yang lengkap dan sepadat mungkin dengan mengurangi durasi pementasan untuk menghindari kejenuhan pada penikmat tari Opak Abang.

Tanggapan-tanggapan baik muncul dari pemerintah, sehingga dapat membawa

tari Opak Abang dikenal hingga luar kota. Banyak permintaan dari masyarakat agar tari Opak Abang mengisi acara-acara tertentu seperti pementasan yang dilakukan pada acara pembukaan pasar malam di Pekan Raya Promosi Pembangunan (PRPP) Semarang tahun 2008 hingga mengisi acara festival tari di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) di Jakarta tahun 2004. Penampilan-penampilan dari pemain tari Opak Abang membuktikan bahwa tari Opak Abang telah eksis dan mulai dikenal oleh masyarakat luas.

### **Eksistensi tari Opak Abang**

Keberadaan tari Opak Abang mulai menyebar dan banyak dikenal oleh masyarakat Kendal khususnya, hal ini ditunjukkan pada pembelajaran tari Opak Abang yang dilakukan di sanggar-sanggar yang tumbuh di Kabupaten Kendal. Salah satu sanggar yang mengajarkan tari Opak Abang yaitu Sanggar Tari Kridha Kusuma Kendal. Pembelajaran tari Opak Abang di sanggar tari Kridha Kusuma adalah salah satu usaha untuk memperkenalkan tari Opak Abang kepada masyarakat.

Kelompok kesenian tari Opak Abang pada awalnya menggelar pertunjukan di Pendapa Kabupaten Kendal, dan ternyata mendapatkan sambutan yang baik dari warga Kendal yang menyaksikan pertunjukan. Melihat tanggapan-tanggapan positif masyarakat Kendal, maka kelompok tari Opak Abang diberikan tawaran oleh Dinas Kebudayaan untuk menjadi tarian daerah Kabupaten Kendal, dan memberikan bantuan dana untuk memperbaiki semua sarana yang dibutuhkan oleh grup kesenian Tari opak Abang (wawancara: Aris, 2011).

Aris Salamun bersedia menerima tawaran dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Kendal agar tari Opak Abang menjadi tari daerah Kabupaten Kendal dengan beberapa persyaratan, yaitu apabila tari Opak Abang sudah mulai dikenal oleh masyarakat dan sering dimintai untuk pentas, maka harus

tetap membawa Desa Pasigitan sebagai pencetus kesenian tari Opak Abang. Aris juga memberikan syarat agar melibatkan anggota “Langen Sri Budaya Bumi” untuk ikut serta dalam pementasan. Tahun 1977 tari Opak Abang mulai diakui oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Kendal melalui surat keputusan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan nomor: 431/ 027/ Budpar sebagai tari daerah di Kabupaten Kendal (wawancara: Pujati, 2011).

Tari Opak Abang kemudian menjadi tontonan paling diminati warga Kabupaten Kendal, bahkan dalam satu bulan grup tari Opak Abang mengalami tiga sampai empat kali pementasan. Banyak orang yang mempunyai hajatan dan meminta grup kesenian tari Opak Abang untuk mengisi acara. Penanggap tari Opak Abang memberikan kesempatan bagi anggota kesenian tari Opak Abang “Langen Sri Budaya Bumi” untuk menerima honor yang layak yaitu minimal Rp.50.000; per orang. Eksistensi tari Opak Abang dapat dilihat melalui pementasan-pementasan yang dilakukan oleh grup kesenian tari Opak Abang baik di dalam Kota seperti pementasan-pementasan hari jadi Kabupaten Kendal maupun di luar Kota pada acara Parade tari daerah tingkat Nasional di Taman Mini Indonesia Indah (TMII)0 Jakarta. Selain pementasan-pementasan yang dilakukan oleh grup tari Opak Abang, pengakuan dari Pemerintah Kabupaten Kendal dan masyarakat akan keberadaan tari Opak Abang melalui diresmikannya tari Opak Abang dan dimintanya tari Opak Abang untuk mengisi acara dapat memperkuat keberadaan dari tari Opak Abang untuk tetap eksis dipertunjukkan.

#### **Faktor-faktor eksistensi**

Keberadaan tari Opak Abang dapat diakui oleh masyarakat bahkan oleh pemerintah Daerah Kendal dengan melihat perkembangan dari kesenian tari Opak Abang, baik dari intern kelompok (manajemen, sajian tari Opak Abang)

maupun dari ekstern (hubungan dengan masyarakat sekitar maupun penonton). Pencapaian perkembangan tari Opak Abang banyak mengalami kendala-kendala dari berbagai segi selain mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Faktor pendukung eksistensi tari Opak Abang di Kabupaten Kendal yaitu sebagai berikut:

#### 1) Keuangan

Keuangan atau dana dalam suatu organisasi merupakan sesuatu yang sangat penting dan harus tetap tersedia, sebab dengan adanya dana dalam suatu organisasi yang memadai maka keberadaan organisasi akan dapat dipertahankan. Keuangan kesenian tari Opak Abang “Langen Sri Budaya Bumi” didapat dari dana per pentas dan subsidi dari Pemerintah Kabupaten Kendal sebesar Rp. 10.000.000; (wawancara: Aris Salamun, 2012).

Dana dari Pemerintah Kabupaten Kendal sebagian didepositokan sebesar Rp. 3.000.000; hanya diambil bunganya untuk menambah kekurangan biaya oprasional, dan dana dari sisa pementasan untuk biaya dana perawatan busana tari Opak Abang, perawatan alat musik, dan pengisian kas, sedangkan untuk gaji para pemain tari Opak Abang, dan pengurus tari Opak Abang didapat dari sebagian honor tanggapan.

Pengelolaan keuangan yang baik oleh bendahara tari Opak Abang, maka mendorong tari Opak Abang di desa Pasigitan dapat bertahan sampai sekarang dan semakin berkembang hingga luar kota. Keberadaan tari Opak Abang pun semakin diyakini dan diakui oleh masyarakat sebagai tari daerah Kabupaten Kendal.

#### 2) Pemain Tari Opak Abang

Pemain tari Opak Abang adalah pelaku utama pada kesenian tari Opak Abang. Tari Opak Abang di Desa Pasigitan didukung pemain yang memiliki *loyalitas* yang tinggi demi kelangsungan keberadaan tari Opak Abang di Kabupaten Kendal, walaupun dengan upah rata-rata Rp. 50.000,00 setiap kali pementasan.

Pemain tari Opak Abang menyadari bahwa menjadi pemain tari Opak Abang adalah salah satu upaya untuk mengembangkan kebudayaan yang ada di Kabupaten Kendal, sehingga tidak sedikit pemain tari Opak Abang yang memiliki keinginan untuk tetap mengembangkan tari Opak Abang tanpa menerima bayaran atau upah yang tetap (sesuai dengan penanggap). Seperti pada acara yang dibuat oleh salah satu anggota pemain tari Opak Abang pada acara pernikahan anaknya, maka semua pemain tari Opak Abang membantu dengan menampilkan tari Opak Abang tanpa menerima upah sedikitpun.

### 3) Pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Kendal

Dukungan pemerintah Kabupaten Kendal sangat diperlukan demi kelangsungan keberadaan tari Opak Abang. Bantuan pemerintah terealisasi pada busana pemain tari Opak Abang yang didapat dari subsidi pemerintah dan dilengkapi dengan seperangkat alat musik yang meliputi: biola, jidur, 3 rebana, dan ketipung. Dukungan lain dari pemerintah yaitu dengan mengadakan kerjasama dalam pementasan kolaborasi dengan sanggar-sanggar sekitar Kabupaten Kendal, serta ikut berperan sebagai bintang tamu dalam pertunjukan Parade Kabupaten Kendal (Wawancara, Aris: 2012).

### 4) Apresiasi (Penonton)

Dukungan Penonton merupakan salah satu faktor yang ikut mempertahankan keberadaan tari Opak Abang di Kabupaten Kendal, karena suatu kesenian tanpa ada penonton maka dapat mengurangi semangat dari penari untuk mempertontonkan aksinya. Selain penonton, dukungan penikmat seni pertunjukan tari Opak Abang juga senantiasa membantu bertambahnya manajemen keuangan tari Opak Abang, guna mencukupi kebutuhan pertunjukan dan honor pemain tari Opak Abang.

### 5) Bentuk Pementasan

Pementasan tari Opak Abang mendapat nilai positif dari penonton, sehingga mendorong penonton untuk

memberikan bantuan perlengkapan pementasan berupa dekorasi agar pementasan tari Opak Abang lebih baik dan lebih hidup lagi. Pemberian bantuan perlengkapan pementasan pernah diberikan oleh Ibu Widya Kandi selaku Bupati Kabupaten Kendal pada bulan Desember tahun 2011 yaitu berupa *background* dan seperangkat *jamang* untuk melengkapi ketoprakan pada pertunjukan tari Opak Abang (Wawancara, Pujiati:2012). Selain perlengkapan pementasan, perbaikan terhadap bentuk gerak pada tari Opak Abang juga mengalami perubahan.

Perubahan gerak pada tari Opak Abang dilakukan agar tari Opak Abang tetap dapat hidup ditengah maraknya hiburan-hiburan modern seperti musik-musik band dan taman hiburan Tirta Arum Kendal, dengan mengurangi durasi pada setiap penampilan tari Opak Abang. Perubahan gerak pada tari Opak Abang bukan semata-mata hanya memotong durasi saja, melainkan mengemas dengan bentuk gerakan yang lebih menarik dan tidak menjenuhkan apabila dikonsumsi oleh penikmat tari Opak Abang, dengan tidak mengurangi ciri khas dari tari Opak Abang.

### 6) Seniman

Sajian tari Opak Abang mengalami perkembangan baik dari segi musik pengiring hingga bentuk gerak yang lebih variatif. Perubahan-perubahan untuk menjaga keberadaan tari Opak Abang dilakukan dengan mengundang koreografer tari yaitu Susi dari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Selain faktor pendukung tari Opak Abang, dalam mengembangkan tari Opak Abang juga mengalami hambatan-hambatan. Faktor penghambat eksistensi tari Opak Abang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, diantaranya yaitu:

#### 1) Manajemen

Manajemen tari Opak Abang kurang memperhatikan organising terutama pada publikasi. Publikasi yang dilakukan oleh kelompok pemain tari Opak Abang tidak

tetap, pernah melalui radio, pernah juga dengan pemberian brosur untuk setiap penonton pada saat menyaksikan pertunjukan tari Opak Abang. Penyebaran brosur hanyadikakukan pada saat ada pentas-pentas tertentu saja seperti acara pemerintahan, tetapi dalam pertunjukan ketika ada tanggapan jarang dipublikasikan. Tidak tetapnya publikasi menyebabkan kurangnya informasi yang didapat oleh masyarakat tentang keberadaantari Opak Abang.

## 2) Persaingan dengan Pertunjukan Modern

Banyaknya totonan konser-konser akbar seperti band, serta wahana hiburan keluarga yang banyak berkembang menurunkan jumlah penonton yang menyaksikan tari Opak Abang. Salah satu contoh: ketika memperingati Ulang Tahun Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dan Korp Pegawai Republik Indonesia (KORPRI) di alun-alun Kabupaten Kendal disajikan musik dangdut dengan bintang tamu Ayu Ting-ting dan berdampingan dengan pendopo Kabupaten Kendal sebagai tempat pementasan tari Opak Abang, sehingga mendorong penonton cenderung menghadiri pertunjukan musik dangdut dibandingkan menyaksikan tari Opak Abang.

## SIMPULAN

Eksistensi Tari Opak Abang sudah diakui oleh Pemerintah Kabupaten Kendal dan dapat dilihat, dari pemain Tari Opak Abang yang diberi kepercayaan oleh pemerintah Kabupaten Kendal untuk tetap hadir memeriahkan panggung hiburan di Kendal. Pemain tari Opak Abang diikutsertakan untuk mengisi acara-acara seperti acara Tahunan pada acara rutin Kabupaten Kendal yaitu parade Kabupaten Kendal. Selain mengikuti pementasan, pemain tari Opak Abang juga tetap menjaga dan melestarikan perkembangan tari Opak Abang dengan melatih tari Opak Abang

kepada anak-anak sebagai regenerasi pemain tari Opak Abang, didukung dengan kebersamaan serta kesetiaan dari manajemen yang tertata dengan koordinator pelaksanaan pertunjukan yang baik dan berfungsi sesuai dengan tugas masing-masing. Partisipasi penonton pada pertunjukan memiliki pengaruh besar terhadap Pertunjukan tari Opak Abang agar tetap bertahan di Kabupaten Kendal sehingga tetap eksis melakukan pementasan.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kelangsungan eksistensi tari Opak Abang sebagai tari daerah di Kabupaten Kendal. Faktor yang mendukung eksistensi Tari Opak Abang sebagai Tari Daerah di Kabupaten Kendal adalah keuangan yang memadai yaitu dari iuran tetap anggota pemain tari Opak Abang dan bantuan dari pemerintah daerah Kabupaten Kendal, pemain tari Opak yang ikut menjaga eksistensi tari Opak Abang dengan bersedia mengikuti pertunjukan walaupun tidak menerima upah, sarana pertunjukan yang cukup memadai dengan memiliki *lighting* dan *Saound System*, serta pemerintah daerah Kabupaten Kendal dan penonton yang mendukung keberadaan tari Opak Abang dengan menanggap tari Opak Abang, yang secara tidak langsung ikut mengenalkan tari Opak Abang kepada masyarakat luas. Faktor yang menghambat Kesenian Tari Opak Abang di Kabupaten Kendal adalah kurangnya publikasi karena publikasi lebih banyak dilakukan di daerah sekitar pertunjukan saja bukan pada daerah luas, sehingga banyak masyarakat yang kurang tahu akan keberadaan kesenian tari Opak Abang. Persaingan dengan pertunjukan modern seperti musik Band, tari Modern, wahana keluarga Tirta Arum Kendal sehingga menyebabkan kurang diperhatikannya kesenian tari Opak Abang.

Kepada pelaku kesenian tari Opak Abang agar tetap menjaga eksistensi tari Opak Abang sebagai warisan bangsa dan melestarikan dengan cara melatih tari Opak Abang kepada generasi muda agar tari Opak

Abang tidak punah dan tetap bertahan keberadaanya.

Manajemen kesenian tari Opak Abang untuk memperhatikan organising dengan mempromosikan tari Opak Abang dalam setiap kesempatan, misalnya: mengikuti siaran radio, memasang iklan di tempat umum. Secara kontinyu mengadakan regenerasi pemain melalui audisi dan sebagai wadah untuk tetap menjaga keberlangsungan pertunjukan tari Opak Abang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Granedia.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bastomi, Suwaji. 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Damin, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Dalam Bidang Ilmu Sosial Ilmu-Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*. Yogyakarta: ASTI.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kendal. 2009. *kebudayaan*. [http://budpar.kendalkab.go.id/index.php?option=com\\_content&view=section&layout=blog&id=6&Itemid=11&limitstart=1](http://budpar.kendalkab.go.id/index.php?option=com_content&view=section&layout=blog&id=6&Itemid=11&limitstart=1). Diunduh pada hari Selasa tanggal 12/07/2011 pukul 23.35 WIB.
- Dharsono. 2007. *Budaya Nusantara*. Bandung: REKAYASA SAINS Bandung.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama.
- Geriya, Wayan. 1992. "Kesenian Kebudayaan Daerah dan Kebudayaan Nasional". Dalam Edi Sedyawati (Ed.). *Kongres Kebudayaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, Sumandiyo. 2003. *Sosiaologi Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- Hasibun, Malayu. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Bandung: Bumi Aksara.
- Holt, Claire. 1999. "Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia" terjemahan Soedarsono. Bandung: Arti line.
- Ihromi, T.O. 1981. *Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoretis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Menejemen Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Paradigma Konteks-tual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kusumastuti, Eny. 2007. "Eksistensi Wanita Penari dan Pencipta Tari di Kota Semarang". *Harmonia* Edisi Khusus Dies Natalis UNNES XLII: UNNES.
- Miles, B. Matthew. 1992. "Analisis Data Kualitatif" terjemahan Tjejep Rohendi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moeliono, AM. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ngasman. 2004. "Eksistensi Wayang Klitik di Desa Waru Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak". *Tesis* pada Program Studi Pendidikan Seni Program Pascasarjana UNNES.
- Parmian, Esra. 2006. "Seni Tradisional Opera Batak Perjalanan Hidup dan Upaya Revivalisasi". *Tesis* pada Program Studi Seni Tari Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia.
- Purwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohidi, T.R. 2000. *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STISI Press.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- \_\_\_\_\_. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Budaya, Direktorat Kesenian.

- Sinaga, S. S. 2001. "Akulturasi Kesenian Rebana". *Jurnal Harmonia*. Semarang: Sendratasik. UNNES
- Soedarmono.1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Yogyakarta: ASTI.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya Semarang.
- Sujiono, Yuliani. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sumaryanto, F. Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Susetyo, Bagus. 2007. *Pengkajian Seni Pertunjukan Indonesia*. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Uti, Maria. 2011. "Eksistensi Pembelajaran Tari Jawa pada Siswa Etnis Tionghoa di SMP Karangturi Semarang".*Skripsi* pada Jurusan pendidikan Sendratasik UNNES.
- Wardhana, Wisnu. 1990. *Pendidikan Seni Tari Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdikbud.